

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT-  
OBATAN DALAM MEMINIMALISIR KEKURANGAN PERSEDIAAN  
PADA RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK WIDIYANTI PALEMBANG**

**SKRIPSI**



**Nama : Lilis Suryani**

**NIM : 22.2013.445**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2017**

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT-  
OBATAN DALAM MEMINIMALISIR KEKURANGAN PERSEDIAAN  
PADA RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK WIDIYANTI PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Lilis Suryani  
NIM : 22.2013.445**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilis Suryani

NIM : 222013445

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Februari 2017



Lilis Suryani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah

Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Obat-Obatan Dalam Meminimalisir Kekurangan Persediaan Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Widiyanti Palembang  
Nama : Lilis Suryani  
NIM : 22.2013.445  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen

Diterima dan Disahkan

Pada Tanggal.....<sup>20/3/2017</sup>

Pembimbing,



Welly, SE, Msi

NBM/NIDN: 1085022/0212128102

Mengetahui,

Dekan

u.b.Ketua Program Studi Akuntansi



Betri, SE, Ak, Msi CA

NBM/NIDN: 944806 /0216106902

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

- ✧ **Kesusksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.**
- ✧ **“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mau merubah diri mereka sendiri”(Q.S. Ar-Ra’du:11)**

**(Lilis Suryani)**

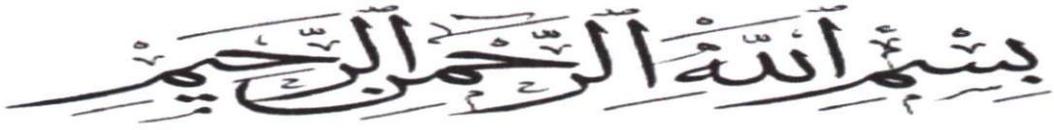
**Dengan cinta dan doa**

**Kupersembahkan Skripsi ini Khusus**

**Kepada:**

- ✧ **Bapakku dan Ibuku**
- ✧ **Saudara-saudaraku**
- ✧ **Sahabat-sahabatku**
- ✧ **Almamaterku**

## PRAKATA



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil a'lam, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat-Obatan dalam Meminimalisir Kekurangan Persediaan Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang". Skripsi ini penulis ajukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mengikuti ujian kompherensif pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang. Ucapkan terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku Ibuku tercinta dan Ayahku tercinta atas doa, kasih sayang yang berlimpah. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Welly S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran-saran dengan penuh keikhlasan dan kesabaran yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan SE., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Bapak Betri Sirajudin, SE, M.Si, AK, CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Mizan. SE., AK, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/karyawati
6. Dr. Dr. H. Kms Yusuf Effendi, SpOG (K)Fer selaku Pemilik Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang
7. Seluruh karyawan/ti Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang atas bantuannya sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
8. Kepada seluruh keluarga ku.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.....

Wassalamua'laikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Palembang, Februari 2017

Penulis

Lilis Suryani

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	vii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II       KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya.....	9
B. Landasan Teori.....	12

1. Perencanaan .....	12
a. Definisi Perencanaan.....	12
b. Langkah-Langkah Perencanaan .....	13
c. Bentuk-Bentuk Perencanaan .....	14
d. Jenis-Jenis Perencanaan .....	16
2. Pengendalian .....	18
a. Definisi Pengendalian .....	18
b. Elemen-Elemen Pengendalian .....	19
c. Kegunaan Pengendalian .....	19
d. Manfaat Pengendalian .....	20
e. Tipe-Tipe Pengendalian .....	20
f. Tujuan dan Langkah-Langkah Pengendalian.....	21
g. Proses Pengendalian.....	22
3. Persediaan .....	23
a. Pengertian Persediaan .....	23
b. Jenis-Jenis Persediaan .....	23
c. Fungsi-Fungsi Persediaan .....	25
d. Sistem Pencatatan Persediaan .....	26
e. Metode Penilaian Persediaan .....	29
f. Menentukan Pesanan Persediaan .....	30
g. Persediaan Pengaman.....	31
h. Titik Pemesanan Kembali .....	32

### **BAB III      METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Operasionalisasi Variabel.....	34
D. Data yang Diperlukan .....	35
E. Metode Pengumpulan Data .....	35
F. Analisis Data dan Teknik Analisis .....	36

### **BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	38
1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang.....	38
2. Visi dan Misi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang.....	40
3. Tujuan Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang	40
4. Struktur Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang .....	40
5. Pembagian Tugas dan Wewenang Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang.....	42
6. Data Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang.....	56
a. Data Jumlah Pasien .....	57
b. Data Persediaan Obat Fast Moving 2016.....	58

B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
1. Analisis Perencanaan Persediaan obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang .....	61
2. Analisis PengendalianPersediaan obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang .....	67

**BAB V       SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	75
B. Saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Hasil Penelitian Awal..... 4
Tabel I.2	Hasil Penelitian Awal..... 6
Tabel II.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Sekarang..... 11
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel..... 34
Tabel IV.2	Data Pasien..... 57
Tabel IV.3	Data Obat.....58
Tabel IV.4	Karakteristik Informan..... 61
Tabel IV.5	Obat Fast Moving Kandungan.....70
Tabel IV.6	Standar Deviasi Obat Preabor 30 mg.....72

## Halaman Gambar

	<b>Halaman</b>
Gambar IV.1	
Struktur Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Jadwal Kegiatan Peneliian
Lampiran II	Foto Copy Surat Riset
Lampiran III	Foto Copy Aktivitas Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	Foto Copy Lembar Persetujuan Skripsi
Lampiran V	Foto Copy Sertifikat Lulus Toefl
Lampiran VI	Foto Copy Sertifikat KKN UMP
Lampiran VII	Foto Copy Ijazah
Lampiran VIII	Foto copy Serrtifikat Membaca dan Hapalan Al-Qu'ran
Lampiran IX	Biodata Penulis

## ABSTRAK

Lilis Suryani/222013445/2017/Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat-Obatan dalam Meminimalisir Kekurangan Persediaan Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pelaksanaan Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Obat-Obatan Dalam Meminimalisir Kekurangan Persediaan Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Widiyanti Palembang?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan dan pengendalian persediaan obat-obatan dalam meminimalisir kekurangan persediaan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif .data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu metode perhitungan EOQ, ROP dan Safety Stock.hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang belum menerapkan perhitungan EOQ, ROP dan *Safety Stock* dalam pengendalian persediaan obat-obatan untuk meminimalisir kekurangan maupun kelebihan persediaan.

Kata kunci: Perencanaan, Pengendalian , EOQ, ROP dan *Safety Stock*

## **ABSTRAC**

***Lilis Suryani/22.2013.445/2017/The Analysis Of Medicine Inventory Planning And Control In Minimizing The Lack Of Inventory At Widiyanti Mother And Child Hospital Palembang.***

***The problem in this study was how the implementation of medicine inventory planning and control in minimizing the lack of inventory at Widiyanti Mother And Child Hospital Palembang . The objective of this study was to find out the implementation of medicine inventory planning and control in minimizing the lack of inventorn at Widiyanti Mother And Child Hospital Palembang . his study was descriptive research.The data used in this study was primary and secondary data. The techhiniues for collecting the data used were interview and documentation.The method for analyzing used was EOQ calculation, ROP and Safety Stock. The results of this study found that Widiyanti Mother And Child Hospital Palembang has not implemented EOQ calculation, ROP and Safety Stock in Medicine inventory planning and control in minimizing the Lack of Inventory at Widiyanti Mother And Child Hospital Palembang.***

***Keywords : Planning, controlling, EOQ, ROP and Safety Stock***

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang modern, dunia kesehatan mengalami kemajuan yang sangat pesat dan menuntut pekerja dalam bidang kesehatan dapat beradaptasi dengan hal tersebut agar dapat bersaing dengan yang lainnya, begitu pula seiring perkembangan zaman banyak rumah sakit baru didirikan. Banyaknya rumah sakit yang didirikan mendorong setiap rumah sakit untuk dapat bersaing secara sehat. Bentuk persaingan pada rumah sakit harus menggunakan strategi agar memiliki keunggulan di banding kompetitornya, strategi dalam persaingan di rumah sakit bisa dalam hal penentuan harga, sistem yang diterapkan, pelayanan yang prima, kualitas karyawan yang ikut serta dalam memajukan rumah sakit dan lain sebagainya.

Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 983/Menkes/SK/XI/1992 menyebutkan bahwa: Rumah sakit adalah salah satu jenis usaha yang bergerak di bidang layanan Jasa, khususnya pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat dasar, spesifikasi dan subspecialistik. Rumah sakit juga memiliki misi memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tugas dari rumah sakit adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil

guna dengan mengutamakan penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu. Rumah sakit umum mempunyai fungsi medis, penunjang medis, pelayanan dan asuhan keperawatan, rujukan, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan serta menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan.

Rumah sakit bertanggung jawab secara moral dan hukum dalam memberikan mutu pelayanan yang sesuai dengan standar yang baik terhadap masing-masing pasien yang ditanganinya. Adapun bentuk pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit dapat berupa pemeriksaan, perawatan, tindakan diagnosis lainnya yang diperlukan oleh masing pasien sesuai dengan kebutuhannya dalam batas teknologi dan saran yang dimiliki oleh rumah sakit (Aditama, 2004:21).

Menurut Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit. Tujuan pelayanan farmasi rumah sakit yaitu pelayanan farmasi yang paripurna, termasuk di dalamnya yaitu perencanaan pengadaan obat, sehingga dapat meningkatkan mutu dan efisiensi pelayanan yang rasional yaitu tepat pasien, tepat dosis, tepat cara pemakaian, tepat kombinasi, tepat waktu dan tepat harga (Anonim, 2004:39).

Carter Ursy (2004:4) menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses- proses dari menyadari kesempatan maupun ancaman eksternal, menentukan tujuan yang diinginkan dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga langkah realistis yang telah ditentukan sebelumnya, rencana memuat rincian kegiatan untuk mencapai tujuan. Rencana harus menetapkan kriteria penilaian dan standart pengukuran serta memberi peluang bagi kreativitas dan fleksibilitas. Dalam merencanakan kita harus memperhitungkan berbagai kondisi yang terjadi diperusahaan, Perencanaan juga harus saling berhubungan untuk memperbaiki profitabilitas. Perencanaan menentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, bagaimana harus dilaksanakan, kapan dan bagaimana alternatif untuk mencapai tujuan, termasuk biaya-biaya yang akan terjadi juga harus diukur.

Perencanaan obat merupakan proses kegiatan dalam pemilihan jenis, jumlah dan harga perbekalan farmasi yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, untuk menghindari kekosongan obat dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan (Pratiwi *et al*, 2011).

Menurut Harjanto (2008 :237) Sistem pengendalian persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa pesanan yang harus diadakan.

Sistem pengendalian persediaan barang dagang ataupun persediaan bahan baku harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kelebihan maupun kekurangan persediaan. Berikut ini tabel tentang jumlah pasien yang berobat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang selama tahun 2016.

**Tabel I.1**  
**Data Jumlah Pasien**  
**Tahun 2016**

No	Bulan	Jumlah Pasien
1	Januari	2.612
2	Februari	2.872
3	Maret	1.825
4	April	2.520
5	Mei	1.508
6	Juni	2.008
7	Juli	2.976
8	Agustus	2.080
9	September	1.157
10	Oktober	1.548
11	November	1.536
12.	Desember	1.216
Jumlah		23.858

*Sumber : RSIA Widiyanti Palembang, 2017*

Berdasarkan data tabel I.1 Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang mempunyai jumlah pasien yang cukup banyak, dari data yang tercatat pada tahun 2016 sebanyak 23.858 pasien yang telah berobat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang dan semuanya membutuhkan pelayanan kesehatan yang diserasikan dengan dukungan obat-obatan yang diperlukan. Untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan tersebut Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang memiliki bagian

farmasi yang bertugas untuk menyediakan, mengelola, dan mendistribusikan obat-obatan yang diperlukan oleh pihak rumah sakit itu sendiri.

Berdasarkan data tabel I.1 dapat menggambarkan rata-rata jumlah pasien yang dilayani setiap harinya oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang mencapai 66 pasien. Hal ini menyebabkan besarnya tingkat perputaran obat-obatan yang ada pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang maka diperlukan adanya pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian yang baik terhadap persediaan obat-obatan. Tujuannya adalah untuk menjaga persediaan obat-obatan dari resiko kehilangan, kekurangan stock dan kerusakan, serta memeriksa ketelitian dan kebenaran akuntansinya, meningkatkan efisiensi serta menghindari terjadinya kesalahan maupun penyimpangan yang dapat merugikan pihak rumah sakit maupun pihak lain, serta membantu terpenuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian yang baik dan memadai sangat diperlukan guna membantu tercapainya tujuan yang ada pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang.

**Tabel I.2**  
**Data Persediaan Obat Fast Moving**  
**Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang**  
**Tahun 2016**

No	Bulan	Jumlah Obat/Pcs				Hilang
		Stock	Pembelian	Dijual	Sisa	
1	Januari	341	840	1.181	0	0
2	Februari	144	915	1.059	0	0
3	Maret	449	620	1.034	0	35
4	April	685	1.350	2.035	0	0
5	Mei	964	792	1.756	0	0
6	Juni	156	1.040	1.034	160	2
7	Juli	369	544	913	0	0
8	Agustus	185	1.589	1.774	0	0
9	September	200	949	1.142	0	7
10	Oktober	177	340	517	0	0
11	November	311	228	539	0	0
12	Desember	50	1.022	987	15	0
	Jumlah	3.981	9.207	12.984	160	44

*Sumber : RSIA Widiyanti Palembang,2017*

Berdasarkan data tabel I.2 diatas ditemukan permasalahan dalam menjalankan aktivitas di Instalasi Farmasi RSIA Widiyanti Palembang yaitu perencanaan dan pengendalian yang kurang efisien dalam menentukan kebutuhan persediaan obat rutin karena pengadaan obat yang habis pada waktu tertentu dipesan secara mendadak sehingga terjadi keterlambatan pengiriman. Akibatnya sering terjadi persediaan obat-obatan yang kosong atau habis sebelum waktu pemesanan tiba. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat-Obatan dalam Meminimalisir Kekurangan Persediaan Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang**”

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah Pelaksanaan Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Obat-Obatan Dalam Meminimalisir Kekurangan Persediaan Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Widiyanti Palembang ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan dan pengendalian persediaan obat-obatan dalam meminimalisir kekurangan persediaan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang.

**D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Bagi Penulis

Penelitian dapat memberikan gambaran praktek dari teori yang selama ini dipelajari selama perkuliahan mengenai perencanaan dan pengendalian persediaan.

2. Bagi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang mengenai

perencanaan dan pengendalian dalam meminimalisir kekurangan persediaan obat-obatan.

3. Bagi Almamater

Mereka yang ingin melakukan penelitian maka hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan perbandingan dalam rangka perkembangan penelitian serta acuan di masa yang akan datang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Juslanda (2007) dengan judul Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode EOQ Pada PT. Jaya Mulia Perkasa. Rumusan masalah yaitu bagaimanakah perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Jaya Mulia Perkasa ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Jaya Mulia Perkasa. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan metode EOQ.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan hasil sebelum menggunakan EOQ dan sesudah menggunakan EOQ dengan tingkat biaya yang dapat diminimalisasi adalah sebesar Rp. 36.447.637.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yesi (2013) dengan judul Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Jadi Pada CV. Tedmond Fibre Glass. Rumusan masalah yaitu Bagaimana pelaksanaan perencanaan dan pengendalian intern persediaan barang jadi Pada CV. Tedmond Fibre Glass ? Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan perencanaan dan pengendalian intern persediaan barang jadi Pada CV. Tedmond Fibre Glass. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan

adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis data mencakup system dan prosedur persediaan yang terdiri dari fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, informasi yang dibutuhkan manajemen, dan prosedur yang membentuk jaringan, serta dalam analisis yang mencakup unsur-unsur pengendalian intern terdiri dari struktur organisasi, system otorisasi, praktik yang sehat, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

Hasil dari penelitian ini adalah perusahaan tidak memiliki pemisahan tugas yang jelas antara bagian data *control*, bagian gudang, dan bagian penjualan. Serta, dokumen perencanaan kartu stok masuk dan keluar barang jadi belum efektif dan tidak ditemukan adanya bukti pengiriman barang jadi dari bagian produksi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Parwita Setya Wardhani (2014) dengan judul Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Dengan Metode EOQ Pada Harian Tribun Timur Makassar. Rumusan masalah yaitu bagaimanakah perhitungan trend persediaan bahan baku pada Harian Tribun Timur Makassar? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui trend persediaan bahan baku, mengetahui frekuensi pembelian bahan bakudan jumlah kebutuhan bahan baku yang optimal, mengetahui total biaya persediaan perusahaan, mengetahui titik pemesanan kembali (reorder point) bahan baku selama masa tenggang. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Analisis data menggunakan metode EOQ.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Persamaan	Perbedaan
1	Juslanda (2007) dengan judul Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode EOQ Pada PT. Jaya Mulia Perkasa	bagaimanakah perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Jaya Mulia Perkasa ?	Sama sama meneliti mengenai persediaan	Terletak pada objek penelitiannya, penelitian sekarang dilakukan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang.
2	Yesi (2013) dengan judul Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Jadi Pada CV. Tedmond Fibre Glass.	Bagaimana pelaksanaan perencanaan dan pengendalian intern persediaan barang jadi Pada CV. Tedmond Fibre Glass ?	Sama sama meneliti mengenai persediaan	Perbedaan dengan penelitian sekarang, penelitian sekarang menggunakan dokumentasi dari objek penelitian yaitu Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang.
3	Parwita Setya Wardhani (2014) dengan judul Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Dengan Metode EOQ Pada Harian Tribun Timur Makassar	bagaimanakah perhitungan trend persediaan bahan baku pada Harian Tribun Timur Makassar?	Sama sama meneliti mengenai persediaan	Terletak pada objek penelitiannya, penelitian sekarang dilakukan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang.

**Sumber : Penulis 2017**

## **B. Landasan Teori**

### **1. Perencanaan**

#### **a. Definisi Perencanaan**

Pada umumnya, suatu perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai laba setinggi-tingginya, untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan harus merencanakan terlebih dahulu aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan. Hal –hal yang dapat menunjang kelancaran aktivitas diatas perlu pula perencanaan.

Perencanaan harus dilakukan secara kontinyu, sehingga penyimpangan- penyimpangan dari rencana semula dapat segera diatasi. Perencanaan harus disusun dengan memperlihatkan situasi sekarang dan sumber daya yang ada. Selanjutnya memproyeksikan pada waktu-waktu yang mendatang dengan mengambil suatu keputusan yang akan ditetapkan serta bagaimana melakukannya yang dipakai sebagai dasar untuk pengendalian dalam kegiatan perusahaan.

Perencanaan menurut Prajudi Atmosudirjo dalam buku Husaini Usman (2008:60) adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana dan bagaimana cara melakukannya.

Menurut pendapat Richard L. Daft (2010, h.7) dalam bukunya yang berjudul *Era Baru Manajemen* mengatakan bahwa “Perencanaan (*Planning*) berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja

organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya”.

Berdasarkan beberapa pengertian yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu (Usman,2011;66).

b. Langkah – Langkah Perencanaan

Basu Swasta (2003:94) langkah –langkah dalam penyusunan perencanaan yaitu :

1) Menetapkan tujuan

Tujuan menggambarkan tentang apa yang diharapkan dapat dicapai dan merupakan suatu titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan. Dan apa yang harus dicapai setelah dibuatnya pola kerja (*network*) dari pada kebijakan, strategi, prosedur, aturan , anggaran dan program.

2) Menyusun anggapan- anggapan (*premising*)

Anggapan-anggapan yang dicari adalah anggapan yang diperkirakan dapat memberikan pengaruh terhadap suatu rencana baik anggapan yang berasal dari luar maupun anggapan

berasal dari dalam, semua ini dapat diperoleh dengan mengadakan peramalan (*forecasting*)

- 3) Menentukan berbagai alternatif tindakan
- 4) Mengadakan penilaian terhadap alternatif-alternatif tindakan yang sudah dipilih.
- 5) Mengambil keputusan

Setelah diadakan penilaian dengan mengadakan perbandingan serta pertimbangan-pertimbangan yang masuk terhadap berbagai alternatif, barulah diambil keputusan tentang alternatif mana yang diharapkan dapat mencapai tujuan.

- 6) Menyusun rencana
- c. Bentuk – Bentuk Perencanaan

Basu Swasta (2009:91) bentuk – bentuk dalam perencanaan yaitu:

- 1) Tujuan (*Objective*) merupakan suatu sasaran dimana kegiatan itu diarahkan dan diusahakan untuk sedapat mungkin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Semua orang harus mengetahui tujuan dalam organisasi yang hendak dicapainya, agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak saling bertentangan. Cara yang ditempuh dapat berbeda-beda sesuai dengan pembagian tugas masing-masing orang.

- 2) Kebijakan (*Policy*) adalah suatu pernyataan atau pengertian untuk menyalurkan pikiran dalam mengambil keputusan terhadap tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan.
- 3) Strategi merupakan tindakan penyesuaian rencana yang telah dibuat. Perlunya diadakan penyesuaian ini disebabkan oleh adanya berbagai macam reaksi. Oleh karena itu dalam membuat strategi haruslah memperhatikan beberapa faktor seperti : ketepatan waktu, ketepatan tindakan yang akan dilakukan dan sebagainya.
- 4) Prosedur merupakan rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan untuk waktu mendatang. Jadi prosedur ini lebih menitik beratkan pada suatu tindakan.
- 5) Aturan (*rule*) adalah suatu tindakan yang spesifik dan merupakan bagian dari prosedur dan atura-aturan yang saling berkaitan dapat dikelompokkan menjadi satu golongan disebut prosedur.
- 6) Program merupakan campuran antara kebijakan prosedur, aturan dan pemberian tugas yang disertai dengan suatu anggaran (*budget*) semuanya ini akan menciptakan adanya tindakan. Dalam organisasi biasanya program dibuat dua macam yakni program umum dan program khusus. Program umum meliputi seluruh organisasi, sedangkan khusus hanya mencakup kegiatan-

kegiatan dan masing-masing bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

d. Jenis- Jenis Perencanaan

Jenis-jenis perencanaan (Amirullah 2004, h. 96-99), yaitu:

- 1) Perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek  
Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan untuk jangka waktu satu tahun atau kurang dari setahun yang lebih bersifat operasional. Sedangkan, perencanaan jangka panjang merupakan perencanaan yang bersifat strategis dengan jangka waktu 5 tahun atau lebih.
- 2) Perencanaan strategis dan perencanaan operasional  
Perencanaan strategis (*strategic plan*) merupakan suatu rencana jangka panjang dalam rangka mencapai tujuan strategis dengan fokus utama terhadap organisasi secara keseluruhan. Rencana ini menggambarkan pengalokasian sumber daya, prioritas, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis yang ditetapkan oleh manajemen puncak, misalnya menyangkut tujuan umum organisasi.
- 3) Perencanaan operasional (*Operational Plan*) sebagai pendefinisian tentang apa yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan perencanaan strategis tersebut. Jenis-jenis dari perencanaan operasional tersebut meliputi; perencanaan produksi (*production plans*), perencanaan

keuangan (*financial plans*), perencanaan fasilitas (*facilities plans*), dan perencanaan pemasaran (*marketing plans*).

4) Perencanaan sekali pakai dan perencanaan tetap

Perencanaan sekali pakai (*single-use plans*) merupakan yang digunakan sekali saja yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan situasi khas dan diciptakan sebagai tanggapan terhadap keputusan-keputusan yang tidak terprogram yang diambil oleh para manajer. Jenis-jenis dari perencanaan sekali pakai meliputi

a) Anggaran

Menggunakan sumber-sumber untuk mengerjakan suatu aktivitas, proyek, atau program dinyatakan dalam bentuk angka-angka dalam satuan unit fisik, dan unit satuan moneter.

b) Proyek

Menetapkan rangkaian kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tugas khusus dan yang menghubungkan kegiatan tersebut dengan kerangka waktu khusus, target kinerja dan sumber daya.

c.) Program

Untuk serangkaian kegiatan yang besar. Program dapat meliputi tujuan, langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, kebijakan, prosedur, dan aturan.

Perencanaan tetap (*Standing Plans*) merupakan perencanaan yang digunakan untuk kegiatan yang terjadi berulang kali secara terus menerus. Perencanaan tetap ini tertuang dalam bentuk kebijaksanaan, prosedur dan aturan.

## 2. Pengendalian

### a. Definisi Pengendalian

Carter Usry (2004:6), Pengendalian adalah usaha sistematis untuk manajemen mencapai tujuan, aktivitas –aktivitas di monitor terus-menerus untuk memastikan bahwa hasilnya berada pada batasan yang diinginkan, hasil untuk setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana dan jika ada perbedaan signifikan maka tindakan perbaikan dapat dilakukan.

Mulyadi dan Jhony Setyawan (2000:382), Pengendalian adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan. Pengendalian selalu berorientasi ke masa depan, karena baik tujuan yang akan diwujudkan maupun perilaku yang diharapkan merupakan objek yang berdimensi kedepan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan proses penetapan standar dengan menerima umpan balik berupa kinerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

b. Elemen – Elemen Pengendalian

Abdul Halim,dkk(2005:5), elemen pengendalian terdiri dari:

1) Dektetor atau sensor

Yaitu suatu alat untuk mengidentifikasi apa yang sedang terjadi dalam suatu proses.

2) Alat pembanding atau assesor

Yaitu suatu alat untuk menentukan ketetapan biasanya ukuran dengan membandingkan kenyataan dan standar yang telah ditetapkan.

3) Efektor

Yaitu alat yang digunakan untuk mencegah sesuatu yang diperoleh dari assesor

4) Jaringan komunikasi

Yaitu alat mengirim informasi antara detector dan assesor serta antara assesor dan efector.

c. Kegunaan Pengendalian

Malayu S.P Hasibuan (2003: 242), kegunaan pengendalian adalah sebagai berikut :

1) Agar proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang direncanakan

- 2) Dapat melakukan tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan
- 3) Agar tujuan yang dihasilkan sesuai dengan direncanakan.

d. Manfaat Pengendalian

Malayu S.P Hasibuan (2003: 342), menyatakan bahwa manfaat penelitian adalah :

- 1) Supaya proses pelaksanaan sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang direncanakan.
- 2) Melakukan tindakan perbaikan jika terjadi suatu penyimpangan yang direncanakan.
- 3) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana.

e. Tipe- Tipe Pengendalian

Mardiasmo (2002 : 46 ),tipe –tipe pengendalian dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu :

- 1) Pengendalian preventif ( preventive control)

Dalam tahap ini pengendalian manajemen terkait dalam perumusan strategi dan perencanaan strategik yang dijabarkan dalam bentuk program-program.

- 2) Pengendalian operasional (operational control)

Dalam tahap ini pengendalian manajemen terkait dengan pengawasan pelaksanaan program yang telah ditetapkan.

### 3) Pengendalian kinerja

Pada tahap ini pengendalian manajemen berupa analisis evaluasi kinerja berdasarkan tolak ukur kinerja yang ditetapkan.

#### f. Tujuan dan Langkah – Langkah Pengendalian

Pengendalian bertujuan bukan hanya untuk mencari penyimpangan tetapi menghindari terjadinya penyimpangan, serta memperbaiki penyimpangan yang terjadi sebelum proses dan setelah akhir diketahui, agar kegiatan- kegiatan dilakukan dalam mengoperasikan perusahaan berada dalam koridor yang benar untuk mencapai tujuan.

Yayat M Herujito (2004:29), tujuan pengendalian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk membandingkan hasil –hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan.
- 2) Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja.
- 3) Memberitahukan media pengukuran pekerjaan
- 4) Memberitahukan data secara terperinci agar dapat melihat perbandingan dan penyimpangan-penyimpangan.
- 5) Membuat media pelaksanaan secara tepat
- 6) Membuat saran-saran perbaikan.

Maalayu S P Hasibuan (2003:242), tujuan pengendalian adalah sebagai berikut :

- 1) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang direncanakan.
- 2) Melakukan tindakan perbaikan jika terjadi penyimpangan yang direncanakan.
- 3) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai rencana.

g. Proses Pengendalian

Welsch,dkk ahli bahas Purwatiningsih dan Maudy (2000:14)

menyatakan bahwa proses pengendalian terdiri dari :

- 1) Membandingkan kinerja aktual untuk periode yang bersangkutan dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Menyatakan laporan kinerja berisi hasil aktual, hasil yang direncanakan dan selisih dari kedua angka tersebut.
- 3) Menganalisis penyimpangan antara hasil aktual dengan hasil yang direncanakan dan mencari sebab-sebab penyimpangan tersebut.
- 4) Mencari dan mengembangkan tindakan alternatif untuk mengatasi masalah dan belajar dari pengalaman pihak lain yang telah sukses disuatu bidang tertentu.
- 5) Memilih (tindakan koreksi ) dari pengumpulan alternatif yang ada dan menerapkan tindakan tersebut.
- 6) Tindak lanjut atas pengendalian untuk menilai efektifitas dari tindakan koreksi yang ditetapkan.

### 3. Persediaan

#### a. Pengertian Persediaan

Menurut Kieso, Weygandt, Warfield (2009:402) Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi. Investasi dalam persediaan merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan barang dagang dan manufaktur.

Menurut rangkuti (Rangkuti,2002:2) Persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan tiap waktu.

Dari definisi di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa persediaan adalah bahan atau barang jadi yang dimiliki perusahaan untuk dijual dan persediaan harus benar-benar ada dan tersedia dengan waktu yang tepat sesuai kebutuhannya agar kelancaran proses produksi dapat terus berjalan tanpa hambatan.

#### b. Jenis – Jenis Persediaan

Jenis persediaan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung sifat dan tujuannya.

##### 1) Persediaan pada Perusahaan Manufaktur

Menurut Rangkuti (2007:14) Jenis-jenis persediaan pada perusahaan manufaktur yaitu:

a) Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan adalah akun yang menunjukkan nilai harga pokok persediaan bahan baku yang tersedia pada suatu saat tertentu dan siap digunakan untuk proses produksi. Nilai persediaan akhir bahan diperoleh dari persediaan awal bahan ditambah dengan jumlah pembelian bersih bahan dan dikurangi dengan jumlah pemakaian bahan yang telah digunakan untuk produksi dalam satu periode..

b) Persediaan Bahan Baku Pembantu Atau Penolong

Persediaan bahan penolong adalah akun yang menunjukkan nilai harga pokok persediaan penolong yang tersedia pada suatu saat tertentu dan siap digunakan untuk membantu proses produksi. Nilai persediaan akhir bahan penolong diperoleh dari persediaan awal bahan penolong ditambah dengan jumlah pembelian bersih bahan penolong dan dikurangi dengan jumlah pemakaian bahan penolong yang telah digunakan untuk produksi dalam satu periode..

c) Persediaan Barang Dalam Proses

Persediaan barang dalam proses (BDP) merupakan akun yang menunjukkan nilai bahan, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang sudah digunakan dalam proses produksi tetapi

belum selesai sebagai barang jadi pada akhir periode. Nilai persediaan akhir BDP diperoleh dari persediaan awal BDP ditambah dengan jumlah biaya bahan, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang telah digunakan untuk menyelesaikannya, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan barang jadi yang selesai dalam satu periode.

d) Persediaan Barang Jadi (Siap Untuk Dijual).

Persediaan barang jadi adalah akun yang menunjukkan harga pokok barang yang sudah selesai dikerjakan dan nilai barang jadi yang masih ada pada akhir periode yang siap untuk dijual atau dikirimkan. Nilai persediaan akhir barang jadi diperoleh dari persediaan awal barang jadi ditambah dengan jumlah barang dalam proses (BDP) yang sudah selesai dikerjakan dan dikurangi dengan harga pokok penjualan barang dijual dalam satu periode.

2) Persediaan pada Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang memiliki jenis barang yang terdiri dari:

- a) Persediaan perlengkapan (*Inventory Of Supplies*)
- b) Persediaan barang dagangan. (*Merchandise Inventory*).

c. Fungsi-Fungsi Persediaan

Menurut Tampubolon (2004:190) fungsi persediaan terbagi atas tiga jenis yaitu :

1) Fungsi *Decoupling*

Merupakan fungsi perusahaan untuk mengadakan persediaan decouple, dengan mengadakan pengelompokan operasional secara terpisah-pisah.

2) Fungsi *Economic Size*

Penyimpanan persediaan dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya diskon atas pembelian bahan, diskon atas kualitas untuk dipergunakan dalam proses konversi, serta didukung kapasitas gudang yang memadai.

3) Fungsi *Antisipasi*

Merupakan penyimpanan persediaan bahan yang fungsinya untuk penyelamatan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan bahan dari pemasok. Tujuan utama adalah untuk menjaga proses konversi agar tetap berjalan lancar.

d. Sistem Pencatatan Persediaan

Dalam sebuah perusahaan, persediaan akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi. Dalam neraca perusahaan dagang, persediaan merupakan nilai yang paling signifikan dalam aset lancar. Sedangkan dalam laporan laba rugi, persediaan bersifat penting untuk menentukan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu. Terdapat dua macam sistem pencatatan persediaan, yaitu:

1) Sistem persediaan periodik

Pada metode ini, apabila terjadi pembelian maka jurnalnya adalah mendebet rekening pembelian dan mengkredit kas atau utang dagang. Jika terjadi penjualan maka jurnalnya adalah mendebet rekening kas/ piutang dagang dan mengkredit rekening penjualan. Untuk mengetahui persediaan akhir dilakukan inventarisasi atau stock opname pada akhir periode. Dari kedua metode ini, metode persediaan periodik lebih sederhana dan lebih mudah penyelenggaraannya bila dibandingkan dengan metode perpetual. Namun ditinjau dari segi ketepatan dan kecepatan informasi yang dihasilkan, metode persediaan perpetual jauh lebih unggul. Setiap saat persediaan akhir dapat diketahui.

2) Sistem persediaan perpetual

Sistem pencatatan metode perpetual disebut juga metode buku adalah sistem dimana setiap persediaan yang masuk dan keluar dicatat di pembukuan. Setiap jenis barang dibuatkan kartu persediaan dan di dalam pembukuan dibuatkan rekening pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan dan saldo persediaan. Setiap perubahan

dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persediaan. Masing-masing kolom dirinci lagi untuk kuantitas dan harga perolehannya.

Penggunaan metode buku akan memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba rugi jangka pendek, karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir. Ciri-ciri terpenting dalam sistem perpetual pada perjurnalan adalah

- a) Pembelian barang dagangan dicatat dengan mendebet rekening persediaan
- b) Harga pokok penjualan dihitung untuk tiap transaksi penjualan dan dicatat dengan mendebet rekening HPP pada persediaan.
- c) Persediaan merupakan rekening kontrol dan dilengkapi dengan buku pembantu persediaan yang berisi catatan untuk setiap jenis persediaan. Buku pembantu persediaan menunjukkan kuantitas dan harga perolehan untuk setiap jenis barang yang ada dalam persediaan.

e. Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan bertujuan untuk mengetahui nilai persediaan yang dipakai/dijual atau persediaan yang tersisa dalam suatu periode. Persediaan merupakan pos yang sangat berarti dalam aktiva lancar. Hal itu menyebabkan metode penilaian persediaan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Menurut Harjanto (2008 :263) terdapat tiga metode yang digunakan untuk dalam menilai persediaan, yaitu:

1) Metode *First In First Out* (FIFO)

Metode FIFO atau Masuk Pertama Keluar Pertama didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual lebih dulu adalah barang yang dibeli lebih awal. Ketika kecenderungan harga adalah naik seiring berjalannya waktu, maka metode FIFO menghasilkan nilai persediaan yang lebih besar dan nilai HPP yang lebih kecil dan sebaliknya.

2) Metode *Last In FirstOut* (LIFO)

Metode LIFO atau Masuk Pertama Keluar Terakhir adalah kebalikan dari metode FIFO; yaitu bahwa barang yang terjual lebih dulu adalah barang yang terakhir masuk dalam persediaan barang dagang. Ketika kecenderungan harga adalah naik seiring berjalannya waktu, maka metode LIFO menghasilkan nilai persediaan yang lebih kecil dan nilai HPP yang lebih besar; dan

sebaliknya. Dalam hal ini metode LIFO lebih konservatif daripada FIFO.

### 3) Metode Rata-Rata Tertimbang

Metode moving average atau rata-rata bergerak adalah metode tengah-tengah antara FIFO dan LIFO. Harga pokok per unit barang dihitung dengan rumus:  $(\text{nilai persediaan awal} + \text{nilai pembelian}) / (\text{jumlah persediaan awal} + \text{jumlah pembelian})$ .

Harga pokok per unit ini akan berubah setiap kali terjadi pembelian dengan harga yang berbeda. Nilai HPP dari barang yang terjual dihitung sebesar jumlah unit terjual dikalikan harga pokok rata-rata pada saat terjadi penjualan. Nilai persediaan sebesar jumlah persediaan akhir dikalikan harga pokok rata-rata yang terakhir.

#### f. Menentukan Pesanan Persediaan

Menentukan pesanan persediaan ialah dengan menentukan berapa banyak jumlah persediaan yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Untuk itu diperlukan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) agar dapat menentukan kuantitas persediaan yang ekonomis.

Menurut Carter (2009 :314) Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah metode pengendalian persediaan dengan cara menentukan besarnya jumlah pemesanan yang ekonomis pada setiap

kali pemesanan. Tujuan mengetahui besarnya jumlah pemesanan adalah untuk memaksimalkan perbedaan antara pendapatan dengan biaya yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan. Metode ini merupakan suatu metode pengendalian dengan menghitung jumlah pembelian yang optimum dengan berbagai kondisi yang dihadapi dalam pengendalian persediaan, misalnya perhitungan metode EOQ dengan kebutuhan tetap, kebutuhan tidak tetap, adanya *stock out* dan lain sebagainya.

Perhitungan EOQ menurut Heizer, Render (2010:94) yaitu:

$$\text{EOQ atau } Q_H = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Keterangan:

- Q = Jumlah unit per pesanan
- Q\* = Jumlah optimum unit per pesanan
- D = Permintaan tahunan dalam unit
- S = Biaya pemesanan untuk setiap pesanan
- H = Biaya penyimpanan per unit pertahun

g. Persediaan Pengaman (Safety Stock )

Untuk memesan suatu barang sampai barang itu datang, diperlukan jangka waktu yang bervariasi dari beberapa jam sampai beberapa bulan. Perbedaan waktu antara saat memesan sampai saat barang datang dikenal dengan istilah waktu tenggang (*leadtime*). Waktu tenggang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dari barang itu

sendiri dan jarak lokasi antara pembeli dan pemasok berada. Maka dari itu *safety stock* sangat diperlukan. Besarnya persediaan pengaman dapat dihitung sebagai berikut:

$$Z = \frac{SS}{\alpha} \text{ atau } SS = Z\alpha$$

Keterangan:

X	=	Tingkat persediaan
$\mu$	=	Rata-rata permintaan
$\alpha$	=	Standar deviasi permintaan selama waktu tenggang
SS	=	Persediaan Pengaman
Z	=	Safety Factor

#### h. Titik Pemesanan Kembali (Reorder Point)

Menurut Heizer, Render (2010:98) Metode ROP (*Reorder Point*) adalah metode pengendalian persediaan dengan menentukan kapan pemesanan kembali harus dilakukan agar barang yang dipesan datang tepat pada saat dibutuhkan. *Reorder Point* ditentukan dengan memperhitungkan 2 variabel yaitu *lead time* dan tingkat kebutuhan per periode waktu

Berikut adalah cara menghitung titik pemesanan kembali (*reorder point*):

$$ROP = (LT \times AU) + SS$$

Keterangan:

ROP	=	Titik Pemesanan Kembali
LT	=	Waktu Tenggang
AU	=	Pemakaian rata-rata dalam satuan waktu tertentu
SS	=	Persediaan pengaman

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2009:53-55) jenis penelitian tingkat eksplanasinya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain

2. Penelitian Komperatif

Penelitian Komperatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian ini yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif atau penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, mengetahui dan menganalisis perencanaan dan

pengendalian persediaan obat- obatan dalam meminimalisir kekurangan persediaan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti yang beralamat di Jl. Sirna Raga No. 1631 A – F Kenten – Palembang Telp. (0711) 824009 / 810157. FAX. (0711)824009 ext. 106

## C. Operasionalisasi Variabel

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Perencanaan Persediaan Obat – Obatan	Merupakan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana dan bagaimana cara melakukannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menetapkan tujuan</li> <li>b. Menyusun anggapan-anggapan</li> <li>c. Menentukan berbagai alternatif tindakan</li> <li>d. Mengadakan penilaian terhadap alternatif-alternatif tindakan yang sudah dipilih</li> <li>e. Mengambil keputusan</li> <li>f. Menyusun rencana</li> </ul>
2	Pengendalian Persediaan Obat-Obatan	Merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan obat – obatan yang harus dijaga, kapan pemesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa pesanan yang harus diadakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Economic Order Quantity (EOQ)</li> <li>b. Reorder Point (ROP)</li> <li>c. Safety Stock</li> </ul>

*Sumber : Penulis , 2017*

#### **D. Data yang Digunakan**

Menurut Sanusi Anwar (2014: 104), data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1) Data Primer

Data Primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara)

2) Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam dengan informan dan data sekunder berupa telaah dokumen dan data persediaan obat kandungan fast moving selama satu tahun terakhir, yaitu Januari – Desember 2016.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2009:402-425).dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian

2. Kuesioner (*angket*)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Tes (*Test*)

Serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

5. Dokumentasi

Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang. (Sugiyono: 2009, 402-425).

Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan dan dokumentasi dengan mengumpulkan data persediaan obat fast moving.

## **F. Analisis Data, dan Teknik Analisis Data**

### **1) Analisis Data**

Sugiyono (2009: 13-14) menyatakan ada dua jenis metode analisis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

a) Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b) Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data berebentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisis data persediaan obat.

## **2) Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif dengan menyajikan tabel persediaan obat-obatan fast moving serta uraian penjelasan mengenai perencanaan dan metode dalam pengendalian persediaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang**

Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang didirikan Pada tahun 2004 oleh Dr. Dr. H. Kms Yusuf Effendi, SpOG (K)Fer. Ketika beliau merasa Allah SWT memberikan nikmat dan rahmat yang begitu besar kepadanya, yaitu memberi kesempatan untuk mengenyam pendidikan sampai ke jenjang S3. Kemudian beliau berharap dan berdoa semoga rezeki yang beliau terima dapat juga dinikmati oleh keluarga, sebagian orang-orang dan sebagian masyarakat.

Pada tahun 1998, ketika beliau menyelesaikan pendidikan S2 sebagai Dokter Obstetri dan Ginekologi lalu dipekerjakan di beberapa rumah sakit yang membutuhkan Ilmu dan Keahliannya sebagai Obgyn dan Konsultan Fertilitasasi Endokrinologi Reproduksi. Dalam kelelahan, beliau sempat merenung dan akhirnya bercita-cita untuk memiliki sebuah tempat di mana beliau dapat membantu, menolong, memberikan keahlian dan ilmunya tanpa beliau harus terlalu lama kesana kemari.

Seiring dengan terbitnya Peraturan Pemerintah yang mengharuskan dokter praktek hanya di 3 (tiga) tempat praktek, maka semakin kuat keinginannya untuk punya tempat praktek sendiri. Alhamdulillah, Allah memberinya kesempatan untuk memiliki tempat

di tahun 2002 yang pada mulanya hanya di jadikan tempat praktek sore sampai tahun 2003. Seiring tuntutan pasien di tempat praktek sore yang membutuhkan pelayanan dalam bentuk tindakan Obgyn dan terpaksa dirujuk ke Rumah Sakit lain, akhirnya pada tahun 2004 beliau mendirikan RB Widiyanti. Hampir 2 tahun berjalan kepemilikan RB Widiyanti, beliau pun mengalami apabila pasien-pasiennya harus menjalani tindakan operasi (sectio caesaria, dll) beliau harus merujuk ke RS yang memiliki kamar operasi dan kemudian pasien tersebut kembali ke RB Widiyanti untuk di rawat. Lalu beliau pun kembali berpikir untuk meningkatkan status RB Widiyanti menjadi Rumah Sakit.

Tahun 2005 akhir barulah status RB widiyanti berubah menjadi RSAB Widiyanti dengan surat keputusan Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Sumatra Selatan nomor 35/SK/Kes/XX/2005 dan kemudian berubah lagi menjadi RSIA pada tahun 2010 sampai dengan hari ini. Adapun program program yang disediakan oleh RSIA Widiyanti yang menjadi andalan diantaranya adalah praktek dokter spesialis, program fertilitas dan endokrinologi dan program pro ASI.

**2. Visi dan Misi dari Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang**

**a. Visi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang**

“Menjadi Rumah Sakit yang nyaman bagi Ibu dan Anak serta senantiasa bermanfaat untuk peningkatan kesehatan masyarakat dengan pemberian pelayanan yang optimal”.

**b. Misi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang**

Memberikan pelayanan kesehatan terbaik, professional, informative dengan sarana dan pra sarana rumah sakit yang memenuhi standar.

**3. Tujuan Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang**

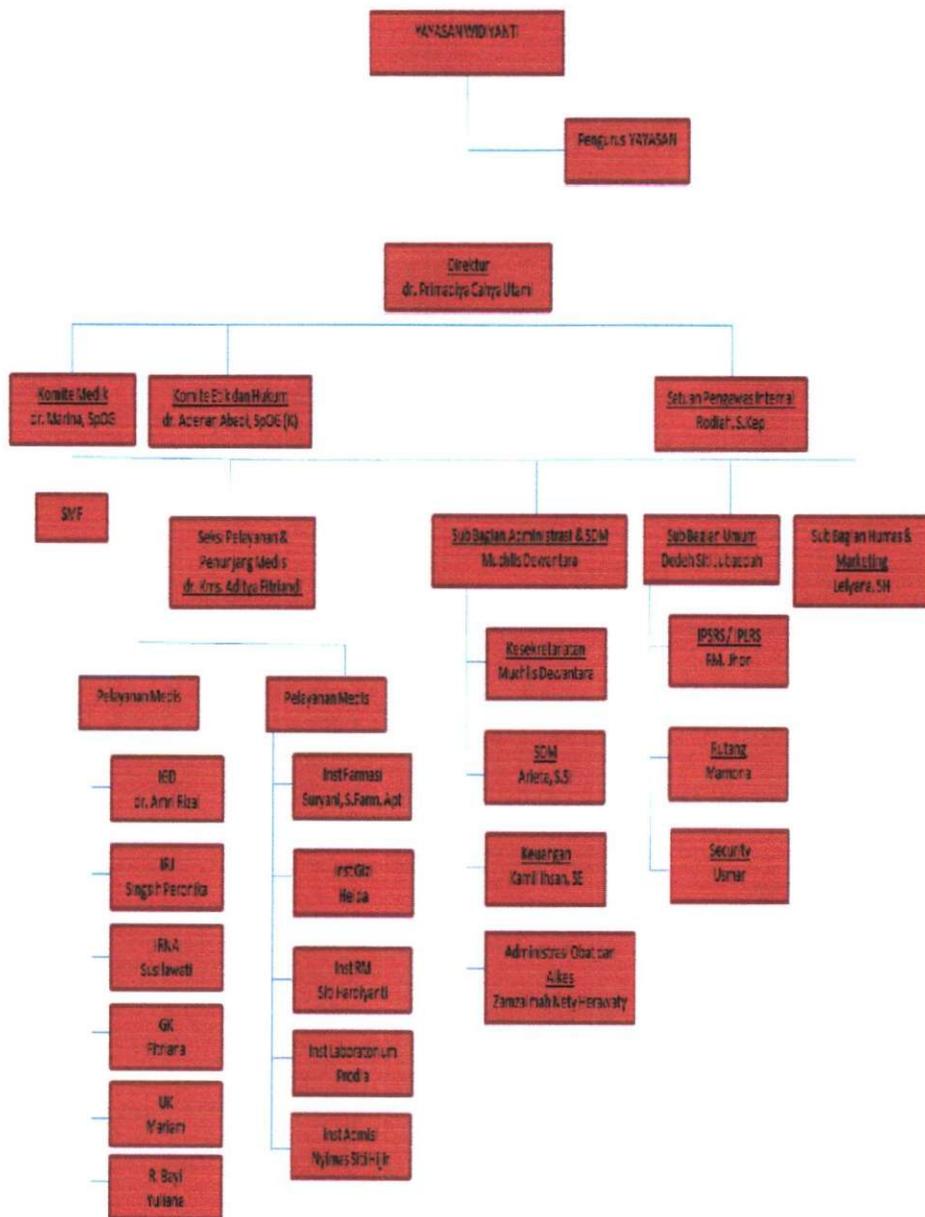
Menyelenggarakan kegiatan jasa pelayanan untuk meningkatkan kesehatan yang senantiasa berorientasi kepada kepuasan pelanggan dan sesuai dengan kemajuan pembangunan.

**4. Struktur Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang**

Organisasi yang baik harus mempunyai tujuan yang jelas. Adanya tujuan organisasi yang jelas tersebut, maka masing-masing fungsi akan bekerja dengan tugas dan kewajiban yang telah digariskan dan harus dipertanggungjawabkan hasil kerjanya berdasarkan otoritas dan wewenang yang ada di organisasi tersebut. Pelaksanaan struktur organisasi yang baik akan membawa kegiatan perusahaan pada efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Berikut ini gambar IV.1

struktur organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar IV. 1**  
**Struktur Organisasi**  
**Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang**



*Sumber : Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang, 2017*

**5. Pembagian Tugas dan Wewenang Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang**

a. Pengurus

- 1) Pengurus bertanggung jawab penuh atas kepengurusan Yayasan untuk kepentingan dan tujuan Yayasan serta berhak mewakili Yayasan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Yayasan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Yayasan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan.
- 2) Pengurus boleh mengalihkan kekayaan Yayasan, meminjam atau meminjamkan uang atas nama Yayasan (tidak termasuk mengambil uang Yayasan di Bank) dan atau menjaminkan kekayaan Yayasan dengan persetujuan tertulis terlebih dulu dari atau bantuan dari Pembina.
- 3) Pengurus tidak boleh mengikat Yayasan sebagai penjamin hutang dan atau membebani kekayaan Yayasan untuk kepentingan pihak lain.
- 4) Pengurus tidak boleh mengadakan perjanjian dengan organisasi yang berafiliasi dengan Yayasan, Pembina, Pengurus dan atau Pengawas atau seseorang yang bekerja pada Yayasan kecuali dalam hal perjanjian tersebut bermanfaat bagi tercapainya maksud dan tujuan serta menunjang usaha Yayasan dan dengan

mendapat persetujuan tertulis lebih dulu dari atau bantuan dari Pembina.

- 5) Setiap anggota Pengurus menjalankan tugas itikad baik dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan dan tujuan Yayasan.
- 6) Dalam menjalankan tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 pasal ini, Pengurus dapat mengangkat dan memberhentikan pelaksana kegiatan sebagai Pengurus Harian Yayasan yang melaksanakan kegiatan Yayasan sehari-hari dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa.
- 7) Setiap anggota Pengurus bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya tidak sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini yang mengakibatkan kerugian Yayasan atau pihak ke tiga.
- 8) Dalam hal terjadi perkara di depan pengadilan antara Yayasan dengan salah seorang anggota Pengurus atau Yayasan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi salah seorang anggota Pengurus atau dalam hal Yayasan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang Pengurus, maka Yayasan akan diwakili oleh anggota Pengurus lainnya dan dalam hal Yayasan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh jumlah anggota Pengurus, maka Yayasan akan diwakili oleh 2

(dua) orang Pengawas yang ditunjuk berdasarkan Rapat Pengawas.

- 9) Ketua bersama-sama dengan sekretaris atau Ketua bersama-sama dengan Bendahara berhak dan berwenang bertindak mewakili Pengurus untuk dan atas nama Yayasan.
- 10) Dalam hal Ketua, Sekretaris dan Bendahara tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ke tiga, maka 2 (dua) orang anggota Pengurus lainnya yaitu seorang dari unsure Ketua bersama-sama dengan seorang dari unsure Sekretaris atau seorang dari unsure Ketua bersama-sama dengan seorang dari unsure Bendahara berhak dan berwenang bertindak mewakili Pengurus untuk dan atas nama Yayasan.
- 11) Dalam hal Yayasan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Pengurus, maka Yayasan akan diwakili oleh anggota Pengurus lainnya dan dalam hal Yayasan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh jumlah anggota Pengurus, maka dalam hal ini Yayasan diwakili oleh 2 (dua) orang Pengawas yang ditunjuk berdasarkan rapat Pengawas.
- 12) Dalam hal kepailitan terjadi karena kesalahan atau kelalaian Pengurus dan kekayaan Yayasan tidak cukup untuk menutup kerugian akibat kepailitan tersebut maka setiap anggota

Pengurus secara tanggung renteng bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

- 13) Anggota Pengurus yang dapat membuktikan bahwa terjadinya kepailitan bukan karena kesalahan atau kelalaiannya tidak bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian tersebut.
- 14) Anggota pengurus yang dinyatakan bersalah dalam melakukan pengurusan Yayasan yang menyebabkan kerugian bagi Yayasan, masyarakat atau Negara berdasarkan putusan Pengadilan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal putusan tersebut memperoleh kekuatan hukum yang tetap, tidak dapat diangkat menjadi Pengurus Yayasan manapun.
- 15) Pengurus wajib :
  - a) Membuat atau menyimpan catatan atau tulisan yang berisi keterangan mengenai hak dan kewajiban serta hal lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha Yayasan.
  - b) Membuat dan menyimpan dokumen keuangan Yayasan berupa bukti pembukuan dan data pendukung administrasi keuangan.
  - c) Dalam hal Yayasan mengadakan transaksi dengan pihak lain yang menimbulkan hak dan kewajiban bagi Yayasan, transaksi tersebut wajib dicantumkan dalam laporan tahunan sebagai cerminan dari asas keterbukaan dan

akuntabilitas pada masyarakat yang harus dilaksanakan Yayasan dengan sebaik-baiknya.

b. Pengawas

- 1) Pengawas bertugas melakukan pengawasan serta member nasehat kepada Pengurus dalam menjalankan kegiatan Yayasan.
- 2) Anggota Pengawas wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan Yayasan.
- 3) Pengawas baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kerja kantor Yayasan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Yayasan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan segala tindakan yang telah dijalankan oleh Pengurus.
- 4) Setiap anggota Pengurus, pelaksana kegiatan dan karyawan Yayasan wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Pembina.
- 5) Pengawas setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Pengurus apabila anggota Pengurus tersebut selama menjalankan tugas melakukan tindakan yang oleh Pengawas dianggap merugikan Yayasan.
- 6) Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai alasannya.

- 7) Pemberhentian sementara itu wajib dilaporkan secara tertulis kepada Pembina paling lambat 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal pemberhentian sementara.
- 8) Dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal laporan diterima, Pembina wajib memanggil anggota Pengurus yang bersangkutan untuk diberi kesempatan membela diri.
- 9) Dalam jangka waktu paling lambat 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal pembelaan diri, Pembina wajib :
  - a) Mencabut keputusan pemberhentian sementara; atau
  - b) Memberhentikan anggota Pengurus yang bersangkutan
- 10) Apabila Pembina tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat 8 dan 9 pasal ini, pemberhentian sementara tersebut batal demi hukum.
- 11) Apabila seluruh jumlah anggota Pengurus diberhentikan sementara dan Yayasan tidak mempunyai seorangpun anggota Pengurus, maka untuk sementara 2 (dua) orang Pengawas yang ditunjuk berdasarkan Rapat Pengawas diwajibkan untuk mengurus Yayasan. Dalam hal demikian 2 (dua) orang Pengawas yang ditunjuk berdasarkan Rapat Pengawas berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara mereka atas tanggungan mereka bersama.

- 12) Dalam hal hanya ada seorang Pengawas, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Ketua Pengawas atau anggota Pengawas dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.
- 13) Dalam hal kepailitan terjadi karena kesalahan atau kelalaian Pengawas dan kekayaan Yayasan tidak cukup untuk menutup kerugian akibat kepailitan tersebut, maka setiap anggota Pengawas secara tanggung renteng bertanggung jawab atas kerugian tersebut.
- 14) Anggota Pengawas yang dapat membuktikan bahwa terjadinya kepailitan tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya tidak bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian tersebut.
- 15) Pengawas Yayasan yang menyebabkan kerugian bagi Yayasan, masyarakat atau Negara berdasarkan putusan Pengadilan, dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal putusan tersebut memperoleh kekuatan hukum yang tetap, tidak dapat diangkat menjadi Pengawas Yayasan Manpun.

c. Direktur Rumah Sakit Ibu Dan Anak Widiyanti

Direktur RSIA Widiyanti adalah seorang sarjana kedokteran dengan tugas kewajiban sebagai berikut :

- 1) Sebagai Pimpinan Rumah Sakit

- a) Memelihara tata tertib, disiplin dan tegaknya peraturan di lingkungan RSIA Widiyanti.
  - b) Mengendalikan semua usaha, pekerjaan dan kegiatan secara berhasil guna dan berdaya guna untuk terselenggaranya fungsi-fungsi Rumah Sakit secara optimal.
  - c) Memperhatikan, memelihara dan mengawasi kelancaran dukungan logistic dan administrasi untuk pelaksanaan tugas Rumah Sakit dan karyawannya.
  - d) Memperhatikan dan memelihara kesejahteraan karyawan.
- 2) Sebagai Pembina Fungsi Perumah-sakitan
- a) Menyelenggarakan, membina dan mengendalikan kegiatan perumahsakitannya sesuai dengan visi, misi, moto dan tujuan dari RSIA Widiyanti.
  - b) Menjabarkan dan melaksanakan kebijakan Direksi RSIA Widiyanti dalam program kerja rumah sakit.
  - c) Merumuskan dan menetapkan kebijakan serta mengendalikan program kegiatan rutin, program peningkatan mutu dan program pengembangan dari masing-masing bidang/bagian rumah sakit.
  - d) Merencanakan, mengawasi dan mengendalikan rekrutmen dan pembinaan sumber daya manusia rumah sakit.

- e) Merencanakan, mengawasi dan mengendalikan kebutuhan sarana, prasarana dan fasilitas rumah sakit.
  - f) Mengawasi dan mengendalikan terlaksananya system dan prosedur kerja dalam rangka kegiatan perumahsakit.
  - g) Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan teknis dan administrasi pelayanan di semua bidang/bagian rumah sakit. Direktur RSIA Widiyanti diangkat dengan surat keputusan dan bertanggung jawab langsung kepada Yayasan Widiyanti.
- 3) Dalam melaksanakan tugas, Direktur RSIA Widiyanti dibantu oleh :
- a) Dua orang Wakil Direktur yaitu Wakil Direktur Keuangan, SDM dan Umum serta Wakil Direktur Pemasaran dan Humas.
  - b) Komite Medis dan Komite Keperawatan (membantu Direktur dalam masalah profesi, etika medis dan keperawatan).
  - c) Satuan Pengawas Internal
  - d) Para kepala bagian
- d. Wakil Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia Dan Umum  
Wakil Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Umum adalah seorang sarjana dengan tugas dan kewajiban sebagai berikut:

- 1) Membantu Direktur menyelenggarakan kegiatan perumahsakititan dalam bagian administrasi keuangan, bagian SDM/personalia, bagian umum.
- 2) Membantu Direktur dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan dan mengawasi program kegiatan rutin, program peningkatan mutu dan program pengembangan bagian admistrasi keuangan, bagian personalia dan bagian umum.
- 3) Mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan pembinaan, sumber daya manusia rumah sakit (tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga non-keperawatan dan tenaga non-kesehatan).
- 4) Mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan kebutuhan sarana dan pra sarana dan fasilitas bagian administrasi keuangan, bagian personalia dan bagian umum.
- 5) Mengawasi dan mengendalikan terlaksananya system dan prosedur kerja bagian administrasi keuangan, bagian personalia dan bagian umum dalam rangka kegiatan perumahsakititan.
- 6) Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan teknis dan administrasi di bagian administrasi keuangan, bagian personalia dan bagian umum.
- 7) Melakukan pengawasan terhadap semua proses yang berkaitan dengan keamanan, keuangan, asset dan semua harta benda milik rumah sakit serta keamanan dokumen penting rumah sakit.

- 8) Mengkoordinir pelaksanaan stock opname secara periodic per bulan persediaan obat-obatan/farmasi, peralatan kesehatan dan peralatan umum milik rumah sakit.

Wakil Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Umum diangkat dengan Surat Keputusan dari Direktur RSIA Widiyanti dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur.

e. Wakil Direktur Pemasaran Dan Humas

Wakil Direktur Pemasaran dan Humas adalah seorang sarjana dengan tugas dan kewajiban sebagai berikut :

- 1) Membantu Direktur menyelenggarakan kegiatan perumahsakitian dalam bagian pemasaran dan humas.
- 2) Membantu Direktur dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan dan mengawasi program kegiatan rutin, program peningkatan mutu dan program pengembangan bagian pemasaran dan humas.
- 3) Mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan kebutuhan sarana dan pra sarana dan fasilitas bagian pemasaran dan humas.
- 4) Mengawasi dan mengendalikan terlaksananya system dan prosedur kerja bagian pemasaran dan humas.
- 5) Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan teknis dan administrasi di bagian pemasaran dan humas.

Wakil Direktur Pemasaran dan Humas diangkat dengan Surat Keputusan dari Direktur RSIA Widiyanti dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur.

f. Ketua Komite Medik

- 1) Mengkoordinir anggota Komite Medik dalam menyusun Rencana Kerja.
- 2) Menetapkan uraian tugas anggota dan memantau pelaksanaannya.
- 3) Menyusun keputusan strategis dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam ruang lingkup tugasnya.
- 4) Menandatangani surat/disposisi.
- 5) Memimpin rapat Komite Medik.
- 6) Mewakili Komite Medik dalam pertemuan di luar Komite Medik.
- 7) Membina anggota Komite Medik termasuk dalam kualitas dan profesionalisme.
- 8) Bersama Direktur menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan pelayanan medis di Rumah sakit.
- 9) Melaporkan kepada Direktur secara berkala.

g. Sekretaris Komite Medik

- 1) Menyusun jadwal kegiatan.
- 2) Membuat surat undangan.
- 3) Membuat notulen rapat.

- 4) Mengelola dokumentasi Komite Medik : Arsip, ekspedisi surat dibantu tenaga Administrasi.
- h. Sub Komite Peningkatan Mutu Profesi Medis
- 1) Menyusun kebijakan dan prosedur peningkatan mutu pelayanan medis rumah sakit.
  - 2) Menyusun Program Penilaian Peningkatan Mutu Pelayanan Medis.
  - 3) Menyusun kriteria/indikator untuk peningkatan Mutu Pelayanan Medis.
  - 4) Menetapkan tata kerja untuk menghimpun SOP pelayanan medis, cara-cara pemantauan SOP yang telah disepakati oleh SMF atau instalasi untuk menjadi Pedoman Pelayanan Medis di Rumah sakit.
- i. Sub Komite Etika dan Disiplin Profesi
- 1) Menyusun mekanisme penyelesaian pengaduan pelanggaran Etika Profesi (Medis dan Perawat).
  - 2) Membantu Dokter dan Paramedis dengan member masukan, nasehat atau konsultasi tentang pelanggaran etika yang terjadi serta upaya untuk menanggulangnya.
  - 3) Ikut memberi masukan kepada Pimpinan Rumah Sakit dalam hal seleksi dokter baru yang meliputi :
    - a) Memeriksa data lamaran

- b) Memeriksa ada atau tidaknya keterlibatan dokter yang bersangkutan dengan hukum dan kode etik.
  - c) Sub Komite Etika dan Disiplin Profesi dapat mengadakan rapat, mengambil keputusan yang selanjutnya diajukan kepada Direktur.
- j. Sub Komite Pengendalian Infeksi Nosokomial Rumah Sakit
- 1) Menyusun Pedoman Pengendalian Infeksi Nosokomial Rumah Sakit.
  - 2) Memantau pelaksanaan, membantu memecahkan masalah yang timbul.
  - 3) Mengesahkan tindakan, membantu memecahkan masalah yang timbul.
    - a) Agar lingkungan rumah sakit bebas dari sumber penularan infeksi
    - b) Agar tata kerja petugas memenuhi SOP yang bebas infeksi
    - c) Agar pemakaian antibiotika tepat dan akurat
- k. Sub Komite Farmasi dan Terapi
- 1) Menyusun formularium RSIA Widiyanti dan tata laksana penggunaannya sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi.
  - 2) Memantau dan mengevaluasi penggunaan alat yang rasional.

- 3) Membantu pemecahan masalah dalam pengelolaan obat dan alat habis pakai rumah sakit.

1. Sub Komite Rekam Medis

- 1) Membuat Pedoman Penggunaan Rekam Medis.
- 2) Memberikan arahan dan tanggung jawab, hak dan kewajiban unit Rekam Medis.
- 3) Membahas dan memantau perlengkapan pengisian data dalam dokumen Rekam Medis.
- 4) Menetapkan bentuk dan isi formulir data pasien serta menetapkan simbol dan singkatan yang dipakai.
- 5) Membantu diklat, menyelenggarakan penyuluhan/pembinaan system Rekam Medis.

6. **Data Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang**

- a. Data Jumlah Pasien

Berikut ini Tabel IV.1 data jumlah pasien di Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Data Jumlah Pasien**  
**Tahun 2016**

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Pasien</b>
1	Januari	2.612
2	Februari	2.872
3	Maret	1.825
4	April	2.520
5	Mei	1.508
6	Juni	2.008
7	Juli	2.976
8	Agustus	2.080
9	September	1.157
10	Oktober	1.548
11	November	1.536
12.	Desember	1.216
Jumlah		23.858

*Sumber : RSIA Widiyanti Palembang, 2017*

Berdasarkan data tabel IV.1 Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang mempunyai jumlah pasien yang cukup banyak, dari data yang tercatat pada tahun 2016 sebanyak 23.858 pasien yang telah berobat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang dan semuanya membutuhkan pelayanan kesehatan yang diserasikan dengan dukungan obat-obatan yang diperlukan. Untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan tersebut Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang memiliki bagian farmasi yang bertugas untuk menyediakan, mengelola, dan mendistribusikan obat-obatan yang diperlukan oleh pihak rumah sakit itu sendiri.

## b. Data Obat

**Tabel IV.2**  
**Data Persediaan Obat Fast Moving**  
**Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang**  
**Tahun 2016**

No	Bulan	Jumlah Obat/Pcs				Hilang
		Stock	Pembelian	Dijual	Sisa	
1	Januari	341	840	1.181	0	0
2	Februari	144	915	1.059	0	0
3	Maret	449	620	1.034	0	35
4	April	685	1.350	2.035	0	0
5	Mei	964	792	1.756	0	0
6	Juni	156	1.040	1.034	160	2
7	Juli	369	544	913	0	0
8	Agustus	185	1.589	1.774	0	0
9	September	200	949	1.142	0	7
10	Oktober	177	340	517	0	0
11	November	311	228	539	0	0
12	Desember	50	1.022	987	15	0
	Jumlah	3.981	9.207	12.984	160	44

*Sumber : RSIA Widiyanti Palembang,2017*

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Perencanaan adalah langkah realistis yang telah ditentukan sebelumnya, rencana memuat rincian kegiatan untuk mencapai tujuan. Rencana harus menetapkan kriteria penilaian dan standart pengukuran serta memberi peluang bagi kreativitas dan fleksibilitas. Dalam merencanakan kita harus memperhitungkan berbagai kondisi yang terjadi diperusahaan, Perencanaan juga harus saling berhubungan untuk memperbaiki profitabilitas. Perencanaan menentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, bagaimana harus dilaksanakan, kapan dan bagaimana alternatif untuk mencapai tujuan, termasuk biaya-biaya yang akan terjadi juga harus diukur. Perencanaan persediaan berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu atau penjadwalan, serta lokasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perusahaan yang diproyeksikan. Pengendalian persediaan meliputi pengendalian kuantitas dan jumlah dalam batas-batas yang telah direncanakan dan perlindungan fisik persediaan. Banyak pertimbangan dalam pengelolaan persediaan. Perencanaan obat merupakan proses kegiatan dalam pemilihan jenis, jumlah dan harga perbekalan farmasi yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, untuk menghindari kekosongan obat dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sistem pengendalian persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan untuk menambah persediaan harus

dilakukan dan berapa pesanan yang harus diadakan. Sistem pengendalian persediaan barang dagang ataupun persediaan bahan baku harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kelebihan maupun kekurangan persediaan. Beberapa metode dalam pengendalian persediaan, yaitu metode EOQ (*Economic Order Quantity*), ROP (*Reorder point*) dan *Safety Stock*.

Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah metode pengendalian persediaan dengan cara menentukan besarnya jumlah pemesanan yang ekonomis pada setiap kali pemesanan. Tujuan mengetahui besarnya jumlah pemesanan adalah untuk memaksimalkan perbedaan antara pendapatan antara pendapatan dengan biaya yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan. Metode ini merupakan suatu metode pengendalian dengan menghitung jumlah pembelian yang optimum dengan berbagai kondisi yang dihadapi dalam pengendalian persediaan, misalnya perhitungan metode EOQ dengan kebutuhan tetap, kebutuhan tidak tetap, adanya *stock out* dan lain sebagainya.

Metode ROP (*Reorder Point*) adalah metode pengendalian persediaan dengan menentukan kapan pemesanan kembali harus dilakukan agar barang atau obat yang dipesan datang tepat pada saat dibutuhkan. *Reorder Point* ditentukan dengan memperhitungkan 2 variabel yaitu *lead time* dan tingkat kebutuhan per periode waktu.

Metode *safety stock* digunakan untuk mencegah keadaan kekosongan maka perusahaan perlu menetapkan adanya persediaan pengaman (*safety*

*stock*), yaitu tambahan persediaan yang aman bila terjadi keterlambatan dalam pengiriman barang (obat/alkes) pesanan untuk menjamin kelancaran proses produksi akibatnya kekurangan persediaan tersebut.

## 1. Analisis Perencanaan Obat –Obatan di Gudang Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang

### a. Menetapkan tujuan

Dalam menetapkan tujuan dalam perencananan didapat informasi dari hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai penentuan kebutuhan persediaan obat-obatan yang ada di Instalasi Farmasi dan Apotik Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang adalah sebagai berikut:

#### 1) Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang terdiri dari karyawan gudang farmasi yaitu Kepala Instalasi Farmasi dan Apotik, staf perencanaan obat yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengendalian obat di gudang farmasi dan Kepala unit Pelaksana Fungsional Farmasi dan Apotik. Karakteristik informan dijelaskan pada tabel berikut

**Tabel IV.3**

### **Karakteristik Informan Wawancara**

<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Pendidikan</b>
1.	Kepala Farmasi dan Apotik	Perempuan	42 tahun	S1 Farmasi
2.	Kepala Penunjang dan Logistik	Perempuan	31 tahun	SAA
3.	Staf Perencanaan Obat	Perempuan	30 tahun	DIII

Karyawan yang ada di Sub Unit Gudang Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang berjumlah empat orang. Pemilihan informan pada penelitian ini adalah karena Kepala Farmasi bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan Farmasi dan Apotik, sedangkan Kepala Penunjang dan Logistik bertanggung jawab atas kegiatan yang ada di gudang dan perencanaan kebutuhan obat triwulan. Untuk pemilihan staf perencanaan obat karena staf tersebut yang terlibat langsung dalam melakukan perencanaan kebutuhan obat rutin .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Instalasi Farmasi dan Apotik bahwa pada gudang farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang, dalam kegiatan operasional untuk menentukan kebutuhan persediaan obat rutin khususnya obat kandungan tidak membuat perencanaan terlebih dahulu, ketika habis baru akan dilakukan pemesanan dan pemesanan dibuat berdasarkan perkiraan saja tanpa menggunakan metode-metode yang jelas. Perkiraan tersebut dilakukan berdasarkan banyak obat- obatan yang dipakai di ruang perawatan dan dibeli oleh pasien rawat jalan pada waktu lampau (waktu sebelumnya), sehingga timbullah suatu perkiraan oleh pihak gudang farmasi dalam melakukan pemesanan berikutnya. Oleh karena pengadaan obat yang habis pada waktu tertentu dipesan secara mendadak sehingga terjadi keterlambatan pengiriman dan terkadang ada kekosongan obat pada tempat pemesanan akibatnya sering terjadi persediaan obat-obatan yang kosong atau habis sebelum waktu pemesanan tiba.

b. Menyusun angapan-anggapan (*premissing*)

Mulai tahun 2016, Farmasi dan Apotik digabung menjadi satu bagian sedangkan sebelumnya unit Farmasi dan Apotik merupakan bagian yang terpisah. Dengan adanya penggabungan ini, masih banyak pembenahan yang dilakukan dalam manajemen. Untuk *Standard Operating Procedure* (SOP) Farmasi dan Apotik secara keseluruhan saat ini sedang dalam proses penggabungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, yaitu Kepala Farmasi dan Apotik, Kepala penunjang dan Logistik serta Staf perencanaan, bahwa perencanaan obat di Gudang Farmasi yaitu perencanaan dilakukan setiap tiga bulan sekali (triwulan) dan dilakukan setiap hari jika persediaan obat habis.

Pada pertanyaan mengenai cara melakukan penentuan kebutuhan obat di Gudang Farmasi. Ketiga informan menyatakan bahwa penentuan kebutuhan obat berdasarkan pada kasus yang banyak terjadi, terutama obat-obat kandungan dan dari jumlah pemakaian obat pada perencanaan periode sebelumnya. Namun untuk informan dua sebagai Kepala Penunjang dan Logistik yang melakukan perencanaan kebutuhan obat triwulan menyatakan, untuk perencanaan triwulan berdasarkan rata-rata jumlah kebutuhan obat pada periode sebelumnya. Dan informan tiga sebagai staf Perencanaan Obat yang melakukan perencanaan kebutuhan obat rutin menyatakan

perencanaan obat rutin dilakukan jika stock obat habis baru akan dilakukan pembelian.

c. Menentukan berbagai alternatif tindakan

Alternatif yang digunakan dalam perencanaan kebutuhan obat dapat berdasarkan :

- 1) Data statistik kebutuhan dan penggunaan obat dari data statistik berbagai kasus penderita dengan dasar formularium Rumah Sakit Widiyanti Palembang, kebutuhan disusun menurut data tersebut.
- 2) Data kebutuhan obat dapat disusun berdasarkan data pengelolaan sistem administrasi atau akuntansi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang. Data kebutuhan tersebut kemudian dituangkan dalam rencana operasional yang digunakan dalam anggaran setelah berkonsultasi dengan Panitia Farmasi.

d. Mengadakan penilaian terhadap alternatif-alternatif tindakan yang sudah dipilih.

Mengenai proses penganggaran kebutuhan obat di Gudang Farmasi, semua informan menyatakan bahwa penganggaran di proses di bagian keuangan, Unit Perencana Fungsional Farmasi dan Apotik dan gudang farmasi hanya melakukan penentuan kebutuhan saja, apa saja dan berapa jumlah obat yang dibutuhkan kemudian diajukan ke

bagian penganggaran. Dan informan tiga menambahkan sistem pembelian dengan konsinyasi, biasanya ini di gunakan untuk alat-alat kesehatan saja karena harganya yang terlalu mahal, konsinyasi ini biasa disebut dengan sistem titip, maksudnya adalah pembayaran akan dilakukan apabila alat kesehatan tersebut digunakan oleh pasien.

Sistem pembelian dengan konsinyasi yaitu sistem pembelian obat atau alkes yang tidak dibayarkan langsung, tetapi dibayarkan apabila obat atau alkes sudah digunakan oleh pasien untuk obat-obat tertentu, biasanya untuk obat atau alkes yang mahal. Atau dengan kata lain yaitu distributor menitipkan produk farmasi (obat atau alkes) dan dibayarkan apabila barang tersebut sudah digunakan oleh pasien.

e. Mengambil Keputusan

Perencanaan kebutuhan obat di gudang farmasi dilakukan oleh Kepala Penunjang dan Logistik untuk kebutuhan triwulan, dan untuk kebutuhan rutin setiap waktu dilakukan oleh staf perencanaan dan logistik. Perencanaan kebutuhan yang telah dibuat tersebut atas persetujuan Kepala Farmasi dan Apotik yang bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan perencanaan dan kegiatan pengelolaan obat di rumah sakit.

Selanjutnya untuk pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penentuan kebutuhan obat, informan satu menyatakan salah satu yang mempengaruhi adalah formularium. Sedangkan informan dua menyatakan penentuan kebutuhan triwulan

dilihat dari jumlah pada kartu stock dan informan tiga menyatakan faktor yang mempengaruhi adalah *fast moving* dan *slow moving* obat tersebut.

Kemudian pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi dalam melakukan perencanaan kebutuhan obat. Informan satu dan tiga menyatakan bahwa kendala dalam perencanaan kebutuhan obat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang adalah belum diterapkannya standar formularium obat, banyaknya item yang tersedia, Jumlah dan jenis item yang tersedia di Gudang Farmasi yaitu sekitar 2000 obat item yang aktif, belum lagi ditambah jumlah item obat yang tidak aktif dalam arti jarang sekali dilakukan permintaan dari unit-unit pengguna karena memang tidak ada peresepan untuk obat tersebut. Misalnya dalam interval waktu dua bulan atau lebih baru ada permintaan kembali. Sedangkan informan dua menyatakan bahwa yang menjadi kendala, apabila permintaan obat tiba-tiba banyak dan perencanaan tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga harus dilakukan perencanaan dan pemesanan kembali.

f. Menyusun rencana

Perencanaan Obat berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan NO. 1197/Menkes/SK/DX/2004, Tanggal 19 Oktober 2004. Prosedur perencanaan kebutuhan obat triwulan di gudang Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Palembang adalah sebagai berikut :

- 1) Buat rata-rata pemakaian bulanan obat/alkes secara keseluruhan berdasarkan rekapitan laporan triwulan dan tahunan.
- 2) Catat stok sisa persediaan logistik farmasi dan apotek
- 3) Catat obat yang belum datang dari triwulan sebelumnya.
- 4) Buat perencanaan obat/alkes berupa kartu kendali, untuk triwulan yang akan datang berdasarkan data stok persediaan, rata-rata pemakaian, rate perhitungan triwulan yang akan datang.
- 5) Serahkan ke Kepala Farmasi dan Apotek untuk di tanda tangani sebagai tanda persetujuan.
- 6) Serahkan perencanaan obat/alkes triwulan tersebut kepada Direktur Keuangan untuk proses selanjutnya.
- 7) Selesai

Berdasarkan informasi dari Kepala Instalasi Farmasi dan Apotik bahwa pada gudang farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang, dalam kegiatan operasional untuk menentukan kebutuhan persediaan obat rutin khususnya obat kandungan tidak membuat perencanaan terlebih dahulu.

## **2. Analisis Pengendalian Persediaan Obat –Obatan di Gudang Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Instalasi Farmasi dan Apotik bahwa di Gudang Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak

Widiyanti Palembang, tersedia sekitar 2000 item obat, yang sangat bervariasi jenis maupun golongannya. Untuk mengendalikan ketersediaan obat tersebut agar selalu dapat memenuhi kebutuhan untuk setiap pasiennya merupakan suatu hal yang tidak mudah.

Pada hasil penelitian di Gudang Farmasi bahwa pengendalian persediaan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang dilakukan dengan cara melalui sistem pencatatan pada kartu stock, system inventory pada sistem informasi farmasi dan apotik..

Pengendalian persediaan dengan cara memonitor jumlah stock obat setiap hari dengan pencatatan melalui kartu stock yang berisikan keterangan tanggal dan jumlah obat masuk dan keluar, kemudian mencocokkan jumlah obat yang tercatat pada kartu stock dengan jumlah fisik persediaan obat pada rak penyimpanan di Gudang Farmasi. Selain itu dilengkapi dengan pencatatan pada buku obat masuk ketika gudang farmasi menerima obat dari distributor dan pencatatan pada buku obat keluar ketika ada permintaan obat atau amprahan dari unit-unit pengguna (Apotik dan ruangan).

Sedangkan pengendalian persediaan melalui komputerisasi yaitu dengan menginput jumlah obat masuk ketika proses penerimaan dari distributor ke dalam sistem informasi farmasi dan apotik disebut *system inventory*.

Berdasarkan wawancara dengan staf gudang dari kedua sistem pengendalian tersebut dalam proses kegiatannya masih terdapat kendala pada system inventory di gudang farmasi terkadang jumlah stok pada masing-masing obat tidak sesuai dengan jumlah stock fisik obat, sehingga harus dilakukan monitoring secara berkala Untuk meminimalisir kesalahan pada *system inventory*, proses tersebut harus di dukung dengan pencatatan yang akurat pada kartu stock, kemudian di cocokan dengan jumlah stock fisik persediaan obat.

*System inventory* di gudang farmasi belum Link (tersambung) dengan sistem informasi rumah sakit, sehingga untuk proses billing tidak secara otomatis mengurangi jumlah stock di gudang, saat ini staf harus menginput data pemakaian obat pada sistem informasi rumah sakit dan system inventory di Gudang farmasi.

Gudang farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang belum mempunyai metode atau teknik khusus untuk pengendalian persediaan padahal metode dalam pengendalian merupakan tindakan yang sangat penting dalam menghitung berapa jumlah optimal tingkat persediaan yang diharuskan, serta kapan saatnya mulai mengadakan pemesanan kembali.

**a. Penentuan Pesanan Persediaan Obat-Obatan yang Ekonomis**

Asumsi metode EOQ ini dalam buku Binhot L. Simorangkir 2003 sebagai berikut :

- 1) *Demand* atau kebutuhan diketahui dan konstan
- 2) *Lead time* atau waktu yang diperlukan mulai saat pemesanan dilakukan sampai barang tiba diketahui dan konstan.
- 3) Harga konstan tidak dipengaruhi oleh jumlah barang
- 4) Biaya pengiriman konstan.

Tabel IV.4

**Obat Fast Moving Kandungan  
Periode 2016 (Januari – Desember)**

No	Nama Obat	Jumlah Pemakaian	Harga per item
1	Bionemi	6.806	6.391
2	Blesifen	5.800	5.630
3	Clovertil 30 mg	4.125	3.979
4	Inlacin kapsul 50 mg	3.681	3.582
5	Narfoz 4mg	2.158	2.120
6	Nat – c	11.243	2.470
7	Nutribreast	3.980	1.916
8	Oligocare tab 30's	12.415	2.368
9	Preabor (30)	14.134	13.079
10	Provomer tag	7.390	897
11	Roksicap 500 mg	13.706	4.641
12	Novarol	10.405	3.304
13	Prohelic	9.998	9.138
14	Q10 Ds 10s	11.265	5.084
15	Visanne	11.917	1.512

**Sumber : Instalasi Farmasi RSIA Widiyanti, 2017**

Berdasarkan Tabel IV.3 diatas merupakan data pemakaian jumlah obat fast moving kandungan selama periode 1 tahun. Berikut ini adalah contoh perhitungan untuk obat Preabor 30 mg, karena obat tersebut

merupakan jenis golongan obat untuk penghilang mual. EOQ untuk Preabor 30 mg adalah :

- 1) Demand atau kebutuhan selama satu tahun mulai dari Januari - November 2016 adalah 14.134 tablet.
- 2) Lead Time atau waktu tunggu yang diperlukan mulai saat pemesanan dilakukan sampai obat tersebut datang adalah 1 hari (hasil wawancara dengan kepala Farmasi dan Apotik ).
- 3) Order Cost atau biaya setiap kali melakukan pemesanan yang terdiri dari biaya telepon, alat tulis adalah sebesar Rp. 1.500 ( hasil wawancara dengan staf Gudang Farmasi)
- 4) Holding Cost atau biaya penyimpanan berdasarkan Heizer & Render (2010) adalah sebesar 25 % dari unit cost atau persatuan, yaitu 25 % dari Rp. 13.079 adalah Rp. 3.269,75
- 5) Unit Cost harga persatuan dapat dilihat dari data dalam komputer Farmasi dan Apotik Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang yaitu untuk obat Preabor 30 mg sebesar Rp. 13.079 per tablet.
- 6) Selanjutnya data-data tersebut dilakukan perhitungan dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{EOQ} &= \sqrt{\left\{ \frac{2D \times S}{H} \right\}} \\
 &= \sqrt{\left\{ \frac{(14.134 \times \text{Rp.}13.079)}{\text{Rp.}3.269,75} \right\}} \\
 &= 237,8 \text{ tablet dibulatkan menjad } 238
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala instalasi farmasi dan apotik bahwa gudang farmasi melakukan jumlah pemesanan yang dilakukan

rata-rata 100 – 200 tablet. Didapatkan hasil EOQ sebesar 238 Ini berarti bahwa jumlah pemesanan yang ekonomis untuk Preabor 30 mg adalah 238 tablet.

**b. Analisis Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)**

Tingkat pelayanan 95 % menunjukkan bahwa besarnya kemungkinan permintaan tidak akan melebihi persediaan selama waktu tenggang ialah 95%. Resiko terjadinya kekurangan persediaan (Stock Out Risk) hanya 5%. Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang sepakat menggunakan standar deviasi 1,65. Untuk perhitungan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.5**  
**Standar Deviasi Preabor 30 mg**  
**Tahun 2016**

No.	Permintaan X	Perkiraan $\mu$	Deviasi (x- $\mu$ )	Kuadrat (x- $\mu$ ) <sup>2</sup>
1	1.134	1.000	134	17.956
2	1.005	1.000	5	25
3	995	1.000	-5	25
4	1.155	1.000	155	24.025
5	1.115	1.000	115	13.225
6	971	1.000	-29	841
7	1.186	1.000	186	34.596
8	1.765	1.000	765	585.225
9	1.335	1.000	335	112.225
10	1.595	1.000	595	354.025
11	853	1.000	-147	21.609
12	1.025	1.000	25	625
<b>Jumlah</b>	14.134	12.000	2.134	1.164.402

*Sumber : Penulis, 2017*

$$\alpha = \sqrt{\frac{1.164.402}{12}}$$

$$= \sqrt{97.033,5}$$

$$= 311,5 \text{ tablet dibulatkan menjadi } 312.$$

Menentukan jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*) obat Preabor 30 mg tahun 2016 sebagai berikut :

$$Z = 1,65 \text{ (Safety Factor)}$$

$$\alpha = 312$$

$$SS = Z\alpha$$

$$= 1,65 \times 312$$

$$= 514,8 \text{ dibulatkan menjadi } 515.$$

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala instalasi farmasi dan apotik bahwa gudang farmasi tidak mempunyai persediaan pengaman dalam stock persediaan maka dari itu jika dibuat perhitungan persediaan pengaman menggunakan rumus safety stock didapat 515 stock tablet untuk persediaan pengaman obat preabor.

**c. Analisis Kuantitas Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)**

Perhitungan kuantitas pemesanan kembali untuk obat Preabor 30 mg tablet dengan menggunakan rumus ROP sebagai berikut :

$$\text{Lead Time (LT)} = 1 \text{ hari}$$

$$\text{Average Usage (AU)} = \frac{14.134}{1.000}$$

$$\text{Safety Stock (SS)} = 515$$

$$\text{ROP} = (\text{LT} \times \text{AU}) + \text{SS}$$

$$= \left( 5 \times \frac{14.134}{1.000} \right) + 515$$

$$= 585,67 \text{ tablet dibulatkan menjadi } 586.$$

Jadi pemesanan yang aman untuk obat Preabor 30 mg tablet adalah pada saat persediaan tinggal 586 . Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala instalasi farmasi dan apotik bahwa gudang farmasi melakukan pemesanan pada saat persediaan obat tinggal 100.

Bila dilihat dari hasil perhitungan EOQ, Safety Stock dan ROP , pihak Gudang Farmasi dapat melakukan pengurutan dari jarak pesan terpendek hingga terpanjang sehingga dapat menghindarkan pemesanan yang berulang dalam satu hari hal ini dapat berarti meskipun melakukan pemesanan setiap hari, namun dapat menghindari pemesanan berulang dalam satu hari sehingga mengurangi biaya pemesanan. Dari perhitungan metode EOQ, Safety Stock dan ROP tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam metode ini dapat digunakan di dalam Gudang Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang dalam melakukan pengendalian persediaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di dalam Latar Belakang mengenai perencanaan dan pengendalian persediaan obat-obatan dalam meminimalisir kekurangan persediaan pada RSIA Widiyanti Palembang maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan :

1. Perencanaan persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Widiyanti Palembang yang belum baik, yaitu dilihat dari belum dibuatnya perencanaan untuk kebutuhan obat rutin sehingga masih sering terjadi kekurangan stock beberapa jenis obat-obatan setiap bulannya.
2. Pengendalian persediaan di Gudang Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang dilakukan dengan sistem pencatatan pada kartu stock, *system inventory* pada sistem informasi Farmasi dan Apotik, tetapi dalam pelaksanaan pengendalian persediaan obat-obatan masih terjadi ketidaksesuaian kebutuhan obat karena jumlah item obat yang terlalu banyak
3. Rumah Sakit Widiyanti Palembang belum menerapkan perhitungan EOQ, ROP dan Safety Stock dalam pengendalian persediaan obat-obatan untuk meminimalisir kekurangan maupun kelebihan persediaan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat disarankan :

1. Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang sebaiknya membuat perencanaan kebutuhan persediaan obat rutin kandungan bisa dilihat dari data obat slow moving dan fast moving agar tidak melakukan lagi pengadaan kebutuhan obat secara mendadak.
2. Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang sebaiknya menerapkan perhitungan EOQ, ROP dan Safety Stock dalam pengelolaan dan pengendalian persediaan untuk menghindari adanya kekurangan stock (*Stock Out*) maupun kelebihan atau penumpukan stok obat-obatan.
3. Bagian Gudang Farmasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang sebaiknya melakukan perhitungan fisik persediaan obat-obatan di gudang secara berkala, setiap akhir bulan sehingga dapat mengetahui dengan segera jika terjadi kekeliruan atau kesalahan pencatatan dan adanya kekurangan stock maupun kelebihan ataupun penumpukan stock obat-obatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Hall, James. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Aditama, T.Y. 2006. *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Amirullah . 2004. *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Graha Ilmu.
- Anthohy, Robert N. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Carter, William K . 2009. *Akuntansi biaya*. Jilid 1. Edisi ke 14. Jakarta : Salemba Empat.
- Febriawati, Henni. 2015. *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Harjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi*. Edisi ke-3. Jakarta : Grasindo.
- Juslanda .(2007). Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode EOQ pada PT. Jaya Mulia Perkasa. [open jurnal]. STIE MDP, Jurusan Akuntansi Keuangan: Palembang.
- Kieso, Donald. E et al. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke-12. Jakarta: Erlangga.
- Parwita Setya Wardhani .(2014). Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Dengan Metode EOQ Pada Harian Tribun Timur Makasar, [open jurnal]. STIE Mahardika, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi : Surabaya.
- Rangkuti, Freddy. 2007. *Manajemen Persediaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanusi ,Anwar.2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 14. Bandung: Penerbit

Alfabeta.

Yesi. (2013). Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Jadi

Pada CV. Tedmond Fibre Glass, STIE MDP, Jurusan Akuntansi Keuangan:

Palembang.

### Jadwal Penelitian

Keterangan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Survei Pendahuluan	■	■	■																				
Laporan Survei				■																			
Proposal					■	■	■	■															
Seminar Proposal									■														
Pengambilan Data									■	■	■	■											
Pengolahan Data Analisis										■	■	■	■	■	■	■							
Hasil Penelitian														■	■	■							
Pengadaan Penelitian															■	■	■	■	■	■			
Ujian Komprehensif																		■					
Perbaikan Skripsi																		■	■	■			



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1465/RSIA-W/Psn/II/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Widiyanti Palembang, menerangkan bahwa :

Nama : Lilis Suryani  
Institusi : Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Telah menyelesaikan penelitian dan pengambilan data

Judul : Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat-Obatan dalam Meminimalisir Kekurangan Persediaan Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 06 Februari 2017

**dr. PRIMADIYA CAHYA UTAMI, MARS**  
DIREKTUR RSIA WIDIYANTI





AKREDITASI

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred /PT/II / 2014 (B)  
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred /S/II / 2014 (B)  
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S/X/II / 2015 (B)  
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/Dpl-I /II/VII/ 2015 (B)

Website : fe.umpalembang.ac.id

Email : febumpg@urpalembang.ac.id

Alamat : Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Tanggal : Rabu / 01 Maret 2017  
Waktu : 16.00 wib  
Nama : Lilis Suryani  
NIM : 222013445  
Jurusan : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen  
Judul : ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN DALAM MEMINIMALISIRI Kekurangan Persediaan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak WIDIYANTI PALEMBANG

**DOKUMEN INI HARUS DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN PERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

No	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	WELLY, S.E, M.Si	Pembimbing	16-03-2017	
2.	Drs. SUNARDI, S.E, M.Si	Ketua Penguji	16-03-2017	
3.	APRIANTO, S.E, M.Si	Ang. Penguji I	14/03/2017	
4.	WELLY, S.E, M.Si	Ang. Penguji II	15/03/2017	

Palembang, 03 Maret 2017  
An. Dekan  
Ketua Program Studi Akuntansi



**Betri Sirajuddin, SE, Ak, M.Si, CA**  
NIDN/NBM: 0269101502/944306



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH DALEMBANG  
LEMBAGA BAHASA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembagabahasaump@yahoo.com.id



**TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD**

Name : Lilis Suryani  
Place/Date of Birth : Palembang, January 02nd 1986  
Test Times Taken : +1  
Test Date : January, 31st 2017

Scaled Score

Listening Comprehension : 43  
Structure Grammar : 42  
Reading Comprehension : 40  
OVERALL SCORE : 416

Palembang, February, 04th 2017  
Chairperson of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd.,M.A

No. 371/TEA FE/LB/UMP/II/2017

NPM/NIDN. 1164932/0210098402

123 Certificates



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PIAGAL**

No. 118/H-4/LPKKN/UMP/XI/2016

Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang mererangkan bahwa:

Nama : LILIS SURYANI  
Nomor Pokok Mahasiswa : 222013445  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Tempat Tgl. Lahir : PALEMBANG, 02-01-1996

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-11 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Juli sampai dengan 3 September 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa : KEMANG AGUNG (A)  
Kecamatan : KERTAPATI  
Kota/Kabupaten : PALEMBANG  
Dinyatakan : Lulus

Palembang, 17 September 2016

Rektor,



Dr. Abi Djazuli, S.E., M.M.

NBM/NDN. 743462/C 230106301



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

LAH DIPERIKSA KEBENYAKINANN  
AN SESUAI DEN  
PALEMBANG  
NOMOR  
KEPALA SEKOLAH

# IJAZAH

## SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PROGRAM 3 TAHUN

Program Studi Keahlian : Keuangan  
Kompetensi Keahlian : Akuntansi

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan  
Muhammadiyah 2 Palembang menerangkan bahwa:

nama : LILIS SURYANI  
tempat dan tanggal lahir : Plaju, 02 Januari 1996  
nama orang tua : Kosasih  
nomor induk : 2843  
nomor peserta : 01-115-099-6

### LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Palembang, 24 Mei 2013



Kepala Sekolah,  
[Signature]  
RIYATU, S.Pd  
NIP. ....



DN-11 Mk 0004063

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



*Unggul dan Islami*

# Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : LILIS SURYANI  
NIM : 222013445  
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (22) Surat Juz Amma  
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 26 سبتمبر, 2016 الإثنيان  
an. Dekan

Wakil Dekan IV



*Puirmansyah Ariadi, S.Ag., M. Hum*  
NB M/NIDN : 73 454/0215126902

## BIODATA PENULIS

Nama : Lilis Suryani

NIM : 22.2013.445

Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 02 Januari 1996

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Koprak Urip Gg. Utama II No. 39 Plaju Ilir

No. Hp : 08970243156

Email : [Lilisuryani2309@gmail.com](mailto:Lilisuryani2309@gmail.com)

Nama Orang Tua

Ayah : Kosasih

Ibu : Suratiah

Palembang, Februari 2017

Penulis